



## Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 3, Nomor 2 Mei 2024

e-ISSN: 2830-0866

**DOI.10.35458**

---

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING PADA MURID KELAS IV*

**Nurlinda Rahman<sup>1</sup>, Amrah<sup>2</sup>, Rosnaini<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [nurlindarahman685@gmail.com](mailto:nurlindarahman685@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [amrah1966@gmail.com](mailto:amrah1966@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SDN 78 Tajo

Email: [rosnainisaddike@gmail.com](mailto:rosnainisaddike@gmail.com)

---

**Artikel info**

Received: 12-12-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 1-1-2024

Published, 1-2-2024

**Abstrak**

*Masalah utama dalam penelitian ini adalah guru sering kali menyampaikan materi pelajaran PKn apa adanya, sehingga murid merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar PKn. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar murid menjadi rendah kelas IV PKn UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran quantum learning bagi murid kelas IV UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Libraery Reaserch) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Subjek penelitian adalah murid kelas IV yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Sumber data adalah 1) Data murid, dan 2) Data guru. Prosedur penelitian meliputi planning, aktivating, controlling, dan evaluating. Instrumen penelitian melalui tes, observasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data melalui tes, dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid Kelas IV UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros yaitu 59,3 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas IV UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros lebih tinggi yang mencapai 86,2. Ketuntasan belajar PKn murid kelas IV UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai 85%.*

---

**Key words:**

*Hasil Belajar Pendidikan  
Kewarganegaraan, Model  
Pembelajaran Quantum  
Learning.*



artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC  
BY-4.0

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional yang awalnya bersifat sentralisasi, seiring pemberlakuan otonomi daerah tahun 1999 berubah menjadi desentralisasi yang ditandai dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Pembaharuan dari visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan seluruh warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan produktif manajawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Upaya meningkatkan hasil belajar murid merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam propesi keguruan dan pendidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan dan banyak pula keberhasilan yang telah dicapai, meskipun keberhasilan itu belum sepenuhnya memberikan kepuasan bagi masyarakat dan para pendidik, sehingga sangat menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Sebagaimana dijelaskan secara eksplisit dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 20/2013:35 tentang Sisdiknas).

Keberhasilannya proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh seorang guru yang melakukan transfer ilmu (*knowledge transfer*) melalui proses pembelajarannya, dalam hal ini strategi pembelajaran menjadi penting dalam proses belajar tersebut. Banyak metode pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh para guru, metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran tersebut, antara lain : Metode Ceramah, Metode Tanya jawab, Metode diskusi, Metode pemberian tugas, Metode demonstrasi, Metode karyawisata, Kerja kelompok (*inquiri*), Metode bermain peran, Metode dialog, Metode bantah membantah, dan Metode bercerita (Sudrajat, 2019).

Metode yang digunakan para guru pada saat proses pembelajaran sebagian besar menggunakan metode ceramah, yang kadang menimbulkan rasa jemu pada diri murid, sehingga dalam beberapa waktu kemudian murid kurang tertarik lagi akan situasi belajar, kondisi inilah yang menyebabkan nilai kedisiplinan siswa dalam hal belajar dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan kurang diterapkan dalam diri murid, sehingga mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut, tentang metode yang dapat meningkatkan kedisiplinan murid dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada proses belajar mengajar mata pelajaran PKn murid kelas IV UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros diketahui bahwa pada umumnya murid kelas IV di UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros belum dapat memahami dan mengerti materi yang dipelajarinya. Data menunjukkan bahwa masih banyak murid yang nilainya di bawah KKM yaitu 70, dari 21 murid, ada 6 murid tuntas (28,57%) dan 15 murid tidak tuntas (71,42%). Hal tersebut merupakan sebuah permasalahan yang harus dicari jawabannya. Selain itu masih terdapat beberapa masalah yang kiranya perlu dipecahkan oleh

guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Masalah-masalah tersebut antara lain : 1) dari sisi guru; berupa penguasaan kelas yang kurang, pengelolaan proses belajar mengajar yang terkesan biasa saja, kurang sistematis, intensitas tugas kelas yang kurang, guru kurang menstimulus aktivitas belajar murid, membiarkan murid yang bermain dengan sesama rekannya, tidak memberikan teguran kepada murid yang ribut, sedangkan 2) dari sisi murid antara lain; banyak murid kurang aktif dalam proses belajar mengajar, murid tidak/kurang memperhatikan penjelasan guru, bermain dengan sesama rekannya, murid yang tidur dalam kelas, dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, sangat diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Pengembangan metode dilakukan agar murid tidak bosan dengan penggunaan metode ceramah saja. Metode yang dapat digunakan juga setidaknya dapat merangsang minat dan aktifitas belajar peserta didik serta hasil belajarnya terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Metode *Quantum Learning* sangat baik diterapkan karena mengajak murid agar mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius serta saling menerima pendapat dan saling mendukung.

Berdasarkan permasalahan yang di identifikasi pada proses belajar mengajar mata pelajaran PKn pada murid kelas IV UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros di atas, maka salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan merubah metode pembelajaran yang digunakan kearah metode yang dapat memberikan peluang kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode *quantum learning*. Penelitian megenai *Quantum Learning* sudah pernah dilakukan oleh peneliti meskipun dalam berbagai aspek, namun relevan. Secara empiris banyak terungkap dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriana Puswitasari (2021: 1) pada murid kelas IV SD Bandar Pacitan dapat meningkatkan aktivitas, antusiasme, dan prestasi belajar murid. Peningkatan aktivitas, antusiasme dan prestasi belajar murid tersebut dicapai dengan mengoptimalkan perangkat pembelajaran dalam *quantum learning* itu sendiri. Demikian pula hasil penelitian Cahya Khaerani (2011) pengaruh metode *quantum learning* terhadap hasil belajar biologi siswa pada konsep gerak pada tumbuhan di SMP Muhammadiyah 4 Tangerang. Hal senada juga diungkapkan oleh Pundhirela Kisnawaty (2013) keefektifan metode *quantum learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan materi keputusan bersama siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Randugunting Kota Tegal. Dari beberapa hasil penelitian di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada PKn dengan media berbeda. Namun, perbedaan hanya pada wujudnya tetapi substansi konsep media relevan dengan *quantum learning*.

Menurut Suprijono Agus (2014: 15) “*Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua tipe orang dan segala usia”.

Menurut Winarno (2011:16) “*Quantum Learning* menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP (Program neurolinguistik) dengan teori, keyakinan dan metode kami sendiri. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti: 1) Teori otak kanan atau kiri; 2) Teori otak 3 in 1; 3) Pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinetik); 4) Teori kecerdasan ganda; 5) Pendidikan holistic (menyeluruh); 6) Belajar berdasarkan pengalaman; 7) Belajar dengan simbol (*Metaphoric Learning*); 8) Simulasi atau permainan”.

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara peserta dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan peserta dalam mengikuti proses belajar.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berjudul “Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning* Pada Murid Kelas IV UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*classroom action research*) hal ini sesuai dengan Sanjaya (2011:23) yang menyatakan bahwa “PTK adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dengan praktisi”.

Penelitian ini akan direncanakan dilaksanakan pada semester ganjil 2021/2022 bertempat di UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros. Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan karena hasil belajar murid masih rendah sehingga masih perlu ditingkatkan. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Faktor yang menjadi fokus pengamatan dan evaluasi untuk melihat keterlaksanaan dan keberhasilan rencana tindakan/penelitian adalah: 1) Faktor proses aktivitas belajar murid. 2) Faktor hasil belajar murid. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang direncanakan akan dilaksanakan yaitu: perencanaan, tindakan, dan setiap siklus 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali materi dan 1 kali evaluasi pada akhir siklus.

Instrumen penelitian adalah tes dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar PKn murid setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada kelas IV UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros. Menurut Thomas Gordon, 1986 (Sahabuddin, 2017:55) bahwa ”banyak faktor yang mempengaruhi hasil usaha guru dalam mengajar. Namun yang menjadi faktor penting adalah terbinanya hubungan khusus antara guru dengan murid. Bila proses belajar mengajar itu efektif berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dengan murid”. Lebih lanjut Sahabuddin (2017:192) menyatakan bahwa ”guru sebagai pelaksana tugas otonom harus dapat menentukan pilihan dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau yang menunjang tercapainya tujuan”.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PKn murid kelas UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Pada siklus I sebesar 59,3 dan siklus II sebesar 86,2. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PKn murid yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi

pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 59,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori rendah.

Hasil observasi siklus I peneliti menggambarkannya dari data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros selama penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III**

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I			
		I	II	III	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	19	19	21	93,8
2	Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan	17	17	18	82,4
3	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	6	6	4	25,2
4	Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	4	3	3	15,7
5	murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka	10	10	12	50,9
6	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	6	6	6	28,6
7	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	10	10	9	46,2
8	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	5	4	5	66,7
9	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	15	15	15	71,4

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 21 murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros yang

di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 93,8%; Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 82,4%; Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 25,2%; Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 15,7%; murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka sebesar 50,9%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 28,6%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 46,2%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 66,7%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 71,4%.

**Tabel 4.2: Nilai Statistik Hasil belajar PKn Murid Kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Nilai rata-rata	59,3

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata Hasil belajar PKn murid sebanyak 59,3. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 45 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 86,2 dan jika dimasukkan ke dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Berdasarkan hasil observasi siklus II peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.3: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid kelas SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros selama penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III**

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II			
		I	II	III	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	21	21	21	100
2	Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan	20	20	21	96,7
3	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	4	4	1	8,1
4	Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	3	1	0	6,2
5	murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka	16	16	16	76,2
6	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	12	12	14	60,5
7	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	8	5	5	28,6
8	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	10	10	12	50,9
9	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	20	20	21	96,7

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 21 murid kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%; Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 96,7%; Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 8,1%; Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 6,2%; murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka sebesar 76,2%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 60,5%; Murid yang meminta bimbingan guru saat

pembentukan kelompok sebesar 28,6%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 50,9%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 96,7%.

Jika nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4.10: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil belajar PKn Murid Kelas IV SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros Setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	16	76,2
2	70 – 84	Tinggi	2	9,5
3	55 – 69	Sedang	3	14,3
4	35 – 54	Rendah	-	0
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Dari tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, 3 orang murid atau 14,3% berada pada kategori sedang, 2 orang murid atau 9,5% berada pada kategori tinggi dan 16 orang murid atau 76,2% berada pada kategori sangat tinggi.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn murid kelas UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran PKn ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 59,3 menjadi 86,2. Peningkatan hasil belajar PKn meningkat dari rendah ke tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafizah (2012) “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas IV SD Negeri 212 Bangkalaloe Kabupaten Bantaeng”. Model *quantum learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS karena dapat dilihat meningkatnya persentase hasil belajar murid dan senang mengikuti kegiatan berlangsung baik aktifitas mandiri maupun aktifitas kelompok. Ma’rifatus (2012) “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Quantum Learning* Pada Murid Kelas IV SDN Kassi-Kassi Kota Makassar”.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa Model *quantum learning* mempengaruhi hasil belajar murid hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar murid secara klasikal. Terjadi peningkatan hasil belajar murid yang menunjukkan peningkatan kompetensi belajar murid. Setiyarini (2014) "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning* Tema Kegiatan Sehari-hari Murid Kelas IV SDN No. 83 Lembangloe Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No. 83 Lembangloe Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dapat meningkat dan berhasil dengan baik setelah digunakannya model pembelajaran *quantum learning*.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya murid dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan murid yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PKn murid. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran PKn.

## Pembahasan

Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar PKn murid setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada kelas IV UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros. Menurut Thomas Gordon, 1986 (Sahabuddin, 2017:55) bahwa "banyak faktor yang mempengaruhi hasil usaha guru dalam mengajar. Namun yang menjadi faktor penting adalah terbinanya hubungan khusus antara guru dengan murid. Bila proses belajar mengajar itu efektif berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dengan murid". Lebih lanjut Sahabuddin (2017:192) menyatakan bahwa "guru sebagai pelaksana tugas otonom harus dapat menentukan pilihan dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau yang menunjang tercapainya tujuan".

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PKn murid kelas UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Pada siklus I sebesar 59,3 dan siklus II sebesar 86,2. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PKn murid yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 59,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan,

dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 86,2 dan jika dimasukkan ke dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn murid kelas UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran PKn ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 59,3 menjadi 86,2. Peningkatan hasil belajar PKn meningkat dari rendah ke tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafizah (2012) "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas IV SD Negeri 212 Bangkalaloe Kabupaten Bantaeng". Model *quantum learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS karena dapat dilihat meningkatnya persentase hasil belajar murid dan senang mengikuti kegiatan berlangsung baik aktifitas mandiri maupun aktifitas kelompok. Ma'rifatus (2012) "Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Quantum Learning* Pada Murid Kelas IV SDN Kassi-Kassi Kota Makassar". Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa Model *quantum learning* mempengaruhi hasil belajar murid hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar murid secara klasikal. Terjadi peningkatan hasil belajar murid yang menunjukkan peningkatan kompetensi belajar murid. Setiyarini (2014) "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Learning* Tema Kegiatan Sehari-hari Murid Kelas IV SDN No. 83 Lembangloe Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No. 83 Lembangloe Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dapat meningkat dan berhasil dengan baik setelah digunakannya model pembelajaran *quantum learning*.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya murid dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan murid yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PKn murid. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran PKn.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas

Negeri Makassar (UNM).

2. Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku Ketua Prodi PPG UNM.
3. Dra. Amrah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
4. Hj. Sitti Sarlina, S.Pd. selaku Kepala Sekolah UPTD SDN 78 Tajo.
5. Hj. Rosnaini, S.Pd. selaku Guru Pamong
6. Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan sepenuhnya selama ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa PPG Prajabatan Tahap II Universitas Negeri Makassar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Melalui Peningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran Quantum Learning murid kelas murid kelas IV UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terjadi peningkatan aktivitas belajar murid melalui model pembelajaran Quantum Learning yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. (2) Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 86,2 pada siklus II dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. (3) Ketuntasan belajar IPA murid kelas IV UPTD SDN 78 Tajo Kabupaten Maros juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut: (1) Guru kelas perlu menguasai beberapa model dalam mengajar sehingga pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dapat menerapkan model atau metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan agar murid tidak merasa bosan. (2) Pihak sekolah disarankan untuk memberikan apresiasi kepada guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran PKn serta memperbanyak literatur bagi perkembangan pembelajaran guru maupun calon guru di sekolah dasar. (3) Pihak peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitiannya dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada materi-materi lain dalam mata pelajaran PKn.

## DAFTAR PUSTAKA

Cahya, Khaerani. 2011. *Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Gerak Pada Tumbuhan di SMP Muhammadiyah 4 Tangerang*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Hafizah. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas IV SD Negeri 212 Bangkalaloe Kabupaten Bantaeng*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Indriana, Puswitasari. 2021. *Peningkatan Aktivitas, Antusiasme, dan Prestasi Belajar Melalui Pembelajaran Quantum Learning Pada Murid Kelas IV SD Bandar Pacitan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Ma'rifatus. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Quantum Learning Pada Murid Kelas IV SDN Kassi-Kassi Kota Makassar*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar.

Pundhirela, Kisnawaty. 2013. *Keefektifan Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Keputusan Bersama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Randugunting Kota Tegal*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sahabuddin. 2017. *Mengajardon Belajar: Dua Aspek Dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Setiyarini. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Quantum Learning Tema Kegiatan Sehari-hari Murid Kelas IV SDN No. 83 Lembangloe Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sudrajat. 2019. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Winarno Surachmad. 2011. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rosda.